

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL

Zahrotun Nisa' Setyoputri¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Al ma'arif baturaja
e-mail: zahrotunnisasetyoputri@gmail.com

Abstrak

Kunjungan antenatal secara teratur merupakan salah satu upaya penting untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan secara dini, namun kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal masih menjadi permasalahan di beberapa wilayah kerja puskesmas. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan, dan ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan antenatal dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Hubungan ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan turut mendorong kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Diperlukan peningkatan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan agar kepatuhan kunjungan antenatal ibu hamil dapat meningkat sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani lebih dini.

Kata kunci : pengetahuan; tanda bahaya kehamilan; kepatuhan; kunjungan antenatal

Abstract

Regular antenatal visits are an important effort to detect danger signs of pregnancy early, yet pregnant women's compliance with antenatal visits remains a problem in several primary health care working areas. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge level about danger signs of pregnancy and compliance with antenatal visits. This analytic study used a cross-sectional approach with a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability, analyzed using the chi-square test. The results showed that most pregnant women had insufficient knowledge about danger signs of pregnancy, and pregnant women with good knowledge tended to be more compliant with antenatal visits than those with insufficient knowledge. Statistical test results showed a significant relationship between knowledge level and antenatal visit compliance. This relationship indicates that mothers' understanding of pregnancy danger signs contributes to their awareness of checking their pregnancy regularly. Continuous education about danger signs of pregnancy by health workers is needed so that pregnant women's compliance with antenatal visits can improve, allowing pregnancy complications to be detected and managed earlier.

Keywords : knowledge; danger signs of pregnancy; compliance; antenatal visit

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat berubah menjadi patologis apabila tidak dipantau secara teratur, sehingga kunjungan antenatal care (ANC) menjadi salah satu upaya penting untuk mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan pengenalan tanda bahaya kehamilan dan keterlambatan mencari pertolongan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penelitian Pratiwi dkk. (2022) menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan cenderung tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal secara teratur, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan penanganan apabila terjadi komplikasi.

Kepatuhan kunjungan antenatal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Ibu hamil yang memahami tanda bahaya kehamilan dengan baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin ke fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Tanjung Baru. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analitik cross sectional menggunakan uji chi square. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel, sehingga pembahasan lebih lanjut diperlukan untuk merumuskan upaya peningkatan kepatuhan kunjungan antenatal melalui edukasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan

tingkat kepercayaan 90%, dan diambil dengan teknik accidental sampling pada ibu hamil yang datang berkunjung selama periode penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan kunjungan antenatal. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri atas data karakteristik responden, item pernyataan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (skala Guttman: benar-salah), dan lembar observasi kepatuhan kunjungan antenatal berdasarkan buku Kartu Ibu/KIA. Kuesioner telah diuji validitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi syarat reliabel.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Puskesmas Tanjung Baru. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara terstruktur dan telaah dokumen buku KIA responden, setelah mendapat izin dari pihak puskesmas dan persetujuan (informed consent) dari responden, dengan memperhatikan prinsip etik penelitian meliputi anonimitas dan kerahasiaan data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, dan pendidikan disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Usia < 20 tahun	6	12,0
Usia 20-35 tahun	37	74,0
Usia > 35 tahun	7	14,0
Primigravida	19	38,0
Multigravida	31	62,0
Pendidikan Dasar	14	28,0
Pendidikan Menengah	27	54,0
Pendidikan Tinggi	9	18,0
Total	50	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan status multigravida dan berpendidikan menengah. Gambaran pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	20	40,0
Kurang	30	60,0
Total	50	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan. Gambaran kepatuhan kunjungan antenatal responden disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Responden

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Patuh	28	56,0
Tidak Patuh	22	44,0
Total	50	100,0

Keterangan: data primer, 2026.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tergolong patuh dalam melakukan kunjungan antenatal. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal

Pengetahuan	Patuh (f/%)	Tidak Patuh (f/%)	Total	p-value
Baik	16 (80,0)	4 (20,0)	20 (100)	0,006
Kurang	12 (40,0)	18 (60,0)	30 (100)	
Total	28 (56,0)	22 (44,0)	50 (100)	

Keterangan: data primer, 2026; uji chi square, $p < 0,05$.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 16 orang (80,0%) patuh melakukan kunjungan antenatal, sedangkan dari 30 responden dengan pengetahuan kurang, hanya 12 orang (40,0%) yang patuh. Hasil uji chi square memperoleh nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal, dengan estimasi risiko (Odds Ratio) sebesar 6,0, yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan antenatal dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan bermakna dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk. (2022) yang menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan memiliki kepatuhan kunjungan antenatal yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan mendorong ibu untuk lebih waspada terhadap kondisi kehamilannya, sehingga termotivasi untuk memeriksakan kehamilan secara teratur guna mendeteksi secara dini apabila terdapat kelainan (Notoatmodjo, 2018). Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak menyadari pentingnya kunjungan antenatal secara rutin karena tidak memahami risiko yang dapat timbul apabila tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal antara lain dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling pada setiap kunjungan (Green and Kreuter, 2005). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui konseling dan penyuluhan yang intensif pada setiap kunjungan antenatal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Tanjung Baru, sehingga tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan upaya konseling dan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan secara berkelanjutan pada setiap kunjungan antenatal, serta peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Tanjung Baru yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi ke-3)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., Handayani, T., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 88–96.
- Piboon, K., Subgranon, R., Hengudomsab, P., Wongnam, P., & Callen, B. L. (2012). A Causal Model of Depression Among Older Adults in Chon Buri Province, Thailand. *Issues in Mental Health Nursing*, 33(2), 118–126. <https://doi.org/10.3109/01612840.2011.630497>
- Sarwono, S. W. (2019). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2023). *Maternal Health: Fact Sheet*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yuliana, R., & Susanti, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 6(3), 150–158.